



RESEARCH ARTICLE

PENGARUH BEKERJA DI LUAR NEGERI TERHADAP TINGKAT EKONOMI DAN PERCERAIAN

Eli Karlina¹, Muhammad Arif², Sodikin³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹²³

E-mail : karlinaeli01@gmail.com¹, muhhammad.arif@uinjkt.ac.id², sodikin.ips@uinjkt.ac.id³

Naskah diterima: 2 Mei 2017, direvisi: 29 Mei 2017, disetujui: 20 Juni 2017

Abstract

The success of overseas workers makes the Cikedung people who mostly work as agricultural laborers and have no fixed income to work overseas. The purpose of this study is to obtain a picture of the economic level of the family after working abroad and the effect of working abroad on the divorce rate in the community in Cikedung Village, Cikedung District, Indramayu District. The research conducted using qualitative approach with case study method, with data collection in the form of observation, interview, and documentation. The results revealed that before working abroad the family economic life is low but after working abroad their economic life has increased significantly. With regard to divorce, there is no significant influence because it is only experienced by a small number of families working abroad.

Keywords: *work abroad, economic level, divorce rate*

Abstrak

Kesuksesan hasil kerja para TKI membuat masyarakat Cikedung yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan tidak mempunyai penghasilan tetap memilih untuk bekerja di luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat ekonomi keluarga setelah bekerja ke luar negeri serta pengaruh bekerja di luar negeri terhadap tingkat perceraian pada masyarakat di Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebelum bekerja ke luar negeri kehidupan ekonomi keluarga tergolong rendah tetapi sesudah bekerja di luar negeri menjadi kehidupan ekonomi mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Terkait dengan perceraian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena hanya dialami oleh sebagian kecil keluarga yang bekerja di luar negeri.

Kata kunci: bekerja di luar negeri, tingkat ekonomi, tingkat perceraian

Pengutipan: Karlina, Eli, dkk. (2017). Pengaruh Bekerja di Luar Negeri terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 4(1), 2017, 54-60. doi:10.15408/sd.v4i1.4342.

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v4i1.4342>

A. Pendahuluan

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan TKI dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri: "Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang mempunyai syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah".¹

Cerita kesuksesan para TKI yang telah berhasil meningkatkan taraf hidupnya dan keluarga didaerah asal, sehingga membuat masyarakat dan calon tenaga kerja Indonesia tertarik untuk mencoba mengikuti jejak mereka. Itu hanya beberapa alasan yang lumrah dan biasa yang digunakan oleh calon-calon TKI untuk bisa bekerja ke luar negeri, agar memperoleh penghasilan yang lebih besar jika dibandingkan bekerja di dalam negeri. Bekerja di luar negeri diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup pribadi dan keluarga.

Indramayu terletak di wilayah Jawa Barat. Salah satu desa yang mengalami kondisi tersebut adalah desa Cikedung. Informasi kesempatan bekerja di luar negeri dengan upah yang tinggi dan syarat yang mudah apalagi biaya yang murah bagi TKI perempuan dibandingkan dengan TKI laki-laki, serta melihat bukti nyata kesuksesan hasil kerja orang lain sebagai TKI membuat masyarakat Cikedung baik laki-laki maupun perempuan yang sebagian besar buruh tani dan tidak mempunyai penghasilan tetap memilih untuk bekerja di luar negeri dibandingkan bekerja di dalam negeri untuk bekerja sebagai TKI, dengan harapan mampu mengubah kehidupan dari segi ekonomi dan sosial.

Latar belakang kehidupan ekonomi yang kurang menguntungkan, bekerja sebagai petani atau buruh tani yang berpenghasilan pas-pasan, pendapatan yang kecil tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari karena kebanyakan pekerjaannya sebagai petani atau berdagang kecil-kecilan. Ini merupakan masalah yang harus di pecahkan, kebutuhan ekonomi yang

semakin meningkat membuat mereka mengambil keputusan untuk menjadi buruh migran yang di harapkan akan memulihkan keadaan ekonomi keluarga.

Selain dampak positif seperti terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga, adanya TKI juga memberikan dampak negatif terhadap rumah tangga tersebut antara lain: kurangnya kasih sayang ibu terhadap anak, dan dampak ekstrim lainnya adalah perceraian. Keluarga tidak utuh memiliki pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Dalam masa perkembangan seorang anak membutuhkan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang.

Perubahan sosial yang dialami TKI adalah perubahan gaya hidup (*life style*). Sebelum mereka bekerja ke luar negeri kehidupannya sederhana selayaknya orang desa, namun setelah kembali dari luar negeri mereka cenderung mengalami perubahan tersebut. Salah satu faktornya penyebabnya adalah pengaruh lingkungan, perubahan gaya hidup TKI meliputi berubahnya cara berpenampilan, perubahan selera, timbulnya sifat konsumerisme terhadap gadget atau fashion.

Banyaknya kaum wanita yang menjadi TKI telah menimbulkan perubahan yang sangat luas dan mendasar khususnya bagi wanita yang telah berkeluarga. Keluarga yang dahulu utuh, telah berubah menjadi keluarga yang tidak utuh lagi, banyak keluarga yang tidak lagi memiliki sosok istri bagi suami dan peran ibu bagi anak-anaknya. Terpisahnya keluarga antara suami dan istri, karena salah satu anggota keluarga tersebut menjadi TKI menimbulkan masalah dalam anggota keluarga, selain terpisah dalam waktu yang lama kondisi tersebut diperparah lagi dengan sebagian besar suami TKI ini cenderung menjadi malas bekerja setelah istrinya menjadi TKI. Berdasarkan data yang ada, disebutkan bahwa 92% penyebab perceraian di Indramayu adalah karena faktor ekonomi.²

Negara tujuan untuk mencari pekerjaan yang paling banyak bagi para TKI ini adalah Taiwan, Hongkong, Singapur, Korea, Jepang. Tenaga kerja wanita mereka berangkat pada umumnya bekerja di sektor pelayanan dan jasa, terutama sebagai pembantu rumah tangga karena dirasa mereka tidak perlu mempunyai keahlian khusus karena dirumah mereka juga sudah biasa mengurus rumah dan

1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

2 Abdul Jamil. Isu dan Realitas di Balik Tingginya Angka Cerai-Gugat di Indramayu. *Jurnal Multikultural & Multi-religius Vol. 14 No.2. 2015.*

mengerjakan tugas rumah tangga dengan alasan ini mereka yakin bisa berangkat untuk dapat bekerja di luar negeri. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Makhfudin pada tahun 2011 mengenai Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah alasan ekonomi, setelah salah satu anggota keluarga menjadi TKI terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi yang sangat signifikan, perbedaan pendapatan antara suami dan istri pada keluarga TKI berdampak keutuhan rumah tangga keluarga TKI.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian di Desa Cikeding Kecamatan Cikeding Kabupaten Indramayu.

B. Metode

Metode dalam penulisan ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian ini mengeksplorasi suatu peristiwa seputar keputusan untuk bekerja di luar negeri dengan alasan upah di luar negeri lebih besar dari pada di desa. Sumber informasi diperoleh melalui data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dengan menggunakan dua jenis triangulasi untuk mengecek kredibilitas data. *Pertama*, triangulasi sumber, digunakan dalam menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah didapatkan data selanjutnya data dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dicari yang lebih spesifik. *Kedua*, triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik pengolahan dan analisa data melalui pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian Penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi

a. Kehidupan ekonomi sebelum bekerja ke luar negeri

Ekonomi merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Masalah ekonomi sering berhubungan dengan masalah pendapatan atau penghasilan. Dengan penghasilan yang cukup atau bahkan lebih, kita akan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mencari pekerjaan memang tidak mudah bagi orang yang hanya berpendidikan sampai SMP. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih sangat sulit, walaupun kita mendapatkan pekerjaan tersebut tentunya dengan pendidikan yang tinggi.

Keputusan untuk menjadi TKI di luar negeri walaupun disana hanya menjadi pembantu rumah tangga dan buruh di pabrik tapi penghasilan yang di tawarkan memang cukup besar dibandingkan kita bekerja sebagai pembantu atau buruh pabrik di negara sendiri karena penghasilan yang didapat sangat sedikit.

Tabel 1. Penggolongan Tingkat Ekonomi Sebelum Bekerja ke Luar Negeri

Pendapatan	Frekuensi	Tingkat Ekonomi
$\geq 3.500.000$	0	Pendapatan Sangat Tinggi
$\geq 2.500.000-3.500.000$	0	Pendapatan tinggi
$\geq 1.500.000-2.600.000$	0	Pendapatan sedang
$\leq 1.500.000$	10	Pendapatan rendah

Sumber: Hasil Penelitian 2016

Dari jawaban para responden dan data dari tabel 1 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata sebelum salah satu anggota keluarga mereka menjadi TKI di luar negeri kehidupan mereka terutama menyangkut ekonomi dirasakan kurang untuk mencukupi kebutuhannya.

b. Kehidupan ekonomi setelah bekerja ke luar negeri

Dengan penghasilan yang ditawarkan kalau bekerja di luar negeri kita dapat merubah kehidupan

terutama soal ekonomi. Kurangnya penghasilan atau pendapatan sering di lukiskan dengan kemiskinan.

Kemiskinan sebagai status tingkat hidup yang rendah yaitu tingkat kekurangan materi pada sejumlah golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan seseorang biasanya berupa uang. Dengan penghasilan yang besar kita dapat mencukupi kebutuhan hidup bahkan lebih dari itu.

Hidup sejahtera merupakan harapan setiap orang, hidup sejahtera diidentikan dengan terpenuhinya semua kebutuhan primer maupun sekunder, yakni bisa membangun rumah yang bagus memiliki motor dan barang-barang lainnya yang dianggap menunjang kehidupan sejahtera.

Salah satu kriteria hidup sejahtera adalah dengan memperoleh penghasilan yang tinggi. Jika penghasilan yang diperoleh dari bekerja di luar negeri dikaitkan dengan penggolongan pendapatan Badan Pusat Statistik. Keadaan ekonomi keluarga setelah bekerja di luar negeri sebagai TKI yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Penggolongan Tingkat Ekonomi Setelah Bekerja di Luar Negeri

Pendapatan	Frek	Tingkat Ekonomi
$\geq 3.500.000$	9	Pendapatan sangat tinggi
$\geq 2.500.000-3.500.000$	1	Pendapatan tinggi
$\geq 1.500.000-2.500.000$	0	Pendapatan sedang
$\leq 1.500.000$	0	Pendapatan rendah

Karena kebanyakan yang pergi bekerja ke luar negeri itu perempuan sehingga sebelum mereka berangkat belum mendapatkan penghasilan apa-apa dikarenakan hanya mengurus rumah tangga saja. Jadi ketika mereka bekerja ke luar negeri penghasilan mereka bertambah tinggi.

2. Pengaruh bekerja di luar negeri terhadap perceraian

Keputusan bekerja di luar negeri tentunya sudah mengetahui dampak positif dan negatifnya terutama bagi TKI yang sudah berkeluarga, kasus perceraian yang dihubungkan dengan bekerja di luar negeri memang sudah menjadi hal biasa, tetapi tidak semua kasus perceraian disebabkan karena bekerja

ke luar negeri menjadi TKI.

Memang keputusan bekerja di luar negeri menjadi problema tersendiri karena harus rela jauh dari keluarga apalagi jika sudah berumah tangga keputusan bekerja di luar negeri harus dipikirkan matang-matang karena harus meninggalkan anak dan suami di rumah. Akan tetapi kebutuhan ekonomi yang memaksa mereka sehingga harus mengambil keputusan bekerja di luar negeri.

Faktor perceraian kebanyakan terjadi karena masalah ekonomi, dalam penelitian ini juga ditemukan karena adanya perselingkuhan dan poligami, rendahnya tingkat pendidikan pasangan, serta adanya unsur usia pasangan yang belum siap, hal ini dikarenakan adanya pernikahan dibawah umur.

Walaupun bekerja di luar negeri biasanya di masukkan kedalam faktor ekonomi tapi tidak semua orang yang bekerja ke luar negeri melakukan perceraian. Hal ini memang menjadi permasalahan yang sangat jelas jika salah satu pasangannya bekerja ke luar negeri maka suami atau istri yang di tinggalkan sulit untuk menjaga amanah yang diberikan oleh pasangannya yang bekerja ke luar negeri baik itu amanah menjaga keluarga, anak, bahkan hasil yang diperoleh dari bekerja di luar negeri.

Hal ini dikarenakan berpisah dalam jangka waktu yang lama biasanya mereka bekerja di kontrak 2 atau 3 tahun oleh negara tujuan mereka sehingga dalam kurun waktu tersebut mereka dihadapkan berbagai godaan.

Jumlah TKI dan perceraian yang terjadi di Desa Cikedung antara tahun 2014-2015:

Tabel 3. Jumlah TKI dan Jumlah Perceraian Tahun 2014-2015

Jumlah TKI	Tahun	Jumlah cerai
85	2014	5
59	2015	6

Jika dilihat dari tabel 3 pengaruhnya terhadap perceraian hanya sebagian kecil saja. Jadi keberangkatan keluarga yang pergi bekerja ke luar negeri dengan jumlah perceraian yang terjadi pengaruhnya hanya sedikit. Pengajuan cerai yang biasanya dilakukan adalah cerai-gugat yang dilakukan oleh istrinya dengan alasan tidak mencukupi kebutuhan ekonomi.

Perceraian yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerja ke luar negeri biasanya dilakukan setelah

dia pulang ke rumah atau menunjuk pengacara lalu mengajukan perceraian dengan alasan suami tidak memenuhi tanggung jawabnya terhadap ekonomi sehingga biasanya pihak wanita yang mengajukan perceraian. Adapun jika perceraian itu terjadi sebelum keberangkatannya bekerja di luar negeri faktornya karena perelingkuhan atau poligami tidak sehat dan krisis moral sehingga setelah bercerai wanita memutuskan pergi bekerja ke luar negeri untuk dapat mencukupi kebutuhan anak dan dirinya sendiri.

Tingginya angka perceraian di Pengadilan Agama Indramayu di dominasi oleh faktor ekonomi. Pada tahun 2014 tercatat telah terjadi perceraian disebabkan faktor ekonomi dengan jumlah perkara sebanyak 6.814 atau sekitar 92,26 % sedangkan pada tahun 2015 faktor terbanyak masih sama dengan tahun 2014 yaitu faktor ekonomi dengan jumlah perkara 6.126 atau sekitar 79,36 % . Terlihat pada faktor ekonomi mengalami penurunan 12,9 % selama dua periode.

Dalam penelitian juga didapatkan hasil dari Data Pengadilan Agama Indramayu menyebutkan bahwa laporan penyebab terjadinya perceraian yaitu: (a) moral, yang didalamnya menyangkut poligami tidak sehat, krisis moral, dan cemburu. Faktor tersebut yang mengakibatkan terjadinya perceraian, banyak wanita yang menggugat suaminya karena krisis moral dan poligami yang dilakukan oleh para suami sehingga istri mengajukan perceraian. (b) Meninggalkan kewajiban yang akhirnya mengakibatkan kawin paksa, ekonomi dan tidak ada tanggung jawab sehingga hal ini banyak menjadi alasan yang mendominasi kasus perceraian yang ada, alasan ekonomi yang dianggap mudah untuk bisa mengajukan gugatan perceraian. (c) Kawin di bawah umur karena usia yang belum matang dan pemikiran yang belum seimbang dalam mengambil keputusan sehingga mengakibatkan pasangan usia muda ini mengambil keputusan untuk menikah. Pernikahan muda ini yang biasanya rentan terhadap perceraian karna masih mengandalkan ego masing-masing. (d) Menyakiti jasmani atau bertindak kasar merupakan suatu hal yang bisa mengakibatkan cacat fisik.

Tingginya angka perceraian dilihat dari jumlah perkara yang masuk ke kantor Pengadilan Agama. Semakin tinggi jumlah perkara yang masuk berarti semakin banyak masyarakat yang sadar akan hukum yang berlaku yang harus ditaati dan jalankan oleh

masyarakatnya.

Perkara yang masuk juga yang menentukan tinggi rendahnya perceraian yang terjadi di daerah tersebut. Dalam kasus perceraian yang ada di Indramayu memang tinggi dan faktor ekonomi yang mendominasi, hal tersebut yang akhirnya dikaitkan dengan dampak negatif dari bekerja di luar negeri. Karena perbedaan penghasilan yang diperoleh akhirnya sang istri memutuskan untuk mengajukan perceraian atau karena kurangnya komunikasi pasangan dan alasan yang diajukan biasanya masalah ekonomi karena masalah ekonomi merupakan hal yang mudah untuk dijadikan alasan. Dalam kasus perceraian yang terjadi serta pengaruh bekerja di luar negeri terhadap perceraian hanya sebagian kecil saja yang terjadi di Desa Cikedung.

D. Pembahasan

Perekonomian warga yang setiap harinya hanya bekerja sebagai buruh dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang kadang menuntut mereka untuk memutar otak mencari cara agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Adanya peluang bekerja di luar negeri di rasa membuka kesempatan mereka untuk dapat mengubah perekonomian keluarganya. Informasi yang mereka dapatkan dan hasil yang mereka lihat dari para eks tenaga kerja luar negeri semakin menguatkan tekad mereka untuk dapat bekerja di sana.

Mereka yang belum berkeluarga bekerja sebagai TKI di luar negeri jauh dari keluarga terdorong untuk membantu ekonomi keluarganya atau sekedar untuk pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri. Sedangkan bagi wanita yang sudah berkeluarga bekerja menjadi TKI di luar negeri terdorong untuk membantu ekonomi keluarganya. Walaupun mencari nafkah adalah tugas suami, semakin majunya perkembangan zaman kaum ibu juga berkesempatan untuk bekerja membantu suaminya dalam rangka peningkatan ekonomi keluarganya.

Sekitar 59 orang dari warga desa Cikedung yang menjadi TKI dengan negara tujuan paling banyak yaitu negara Taiwan. Mereka yang bekerja sebagai TKI di luar negeri sangat bervariasi yaitu baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Pilihan terbanyak untuk bekerja memang negara Taiwan karena gaji yang diperoleh per bulannya bagi pekerja rumah tangga tergolong lebih banyak,

mereka yang bekerja di Taiwan gaji pokoknya saja mencapai Rp. 8.000.000 perbulan itu sudah bersih dari uang makan dan tempat tinggal karena pekerja rumah tangga biaya makan dan tempat tinggal sudah di tanggung oleh majikannya. Apalagi jika ada perayaan atau uang bonus yang diterima itu jelas menambah gaji yang mereka terima.

Seperti yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perekonomian keluarga yang bekerja ke luar negeri meningkat dikarenakan penghasilan yang mereka peroleh selama bekerja di sana cukup tinggi. Hal ini pula yang membuat masyarakat lainnya tergiur untuk berangkat bekerja di luar negeri untuk memperoleh penghasilan yang tinggi.

Dari hasil yang mereka dapatkan tidak menutup kemungkinan bahwa kehidupan mereka di kampung halaman meningkat setelah bekerja ke luar negeri. Penghasilan yang didapat jauh lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang bekerja didalam negeri. Dengan penghasilan tersebut mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu kebutuhan pangan, sandang bahkan dengan penghasilan yang didapat mereka bisa membangun rumah, beli motor dan lain-lain.

Tabel 4. Penggolongan Tingkat Ekonomi Setelah Bekarja di Luar Negeri

Pendapatan	Frekuensi	Tingkat Ekonomi
2.600.000-3.500.000	9	Golongan Atas
1.600.000-2.500.000	1	Golongan Rendah
< 1.500.000	0	Golongan Bawah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat ekonomi yang dimiliki keluarga yang berangkat bekerja ke luar negeri mengalami peningkatan yang tinggi, mereka bahkan berada di tingkat golongan atas.

Perubahan yang dialami keluarga yang bekerja di luar negeri memang menjadi daya tarik untuk warga lainnya untuk dapat bekerja di luar negeri dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih dengan sehingga dapat memperbaiki dan mengubah kehidupan ekonominya.

Dengan hasil yang didapat itulah sehingga banyak warga yang memutuskan bekerja di luar negeri menjadi TKI. Banyak yang tidak meneruskan sekolah sampai ke perguruan tinggi

karena kebanyakan dari mereka tidak mempunyai dana untuk bisa meneruskan sekolah ke perguruan tinggi.

Ada juga alasan lainnya yaitu dari pada sekolah yang mengharuskan mereka mengeluarkan biaya besar lebih baik bekerja untuk memperoleh penghasilan, atau juga karena melihat teman yang lain bisa pergi ke luar negeri dan memperoleh pengalaman baru serta memperoleh penghasilan sendiri sehingga mereka bisa membeli apapun yang mereka inginkan tanpa harus meminta kepada orang tua.

Hal seperti ini yang banyak terjadi di Desa Cikedung, kepergian bekerja di luar negeri dan sifat konsumtif yang dimilikinya terkadang meyebabkan pemborosan yang akhirnya ketika mereka pulang ke kampung halaman tidak bisa meningkatkan perekonomian keluarga, karena hasil yang mereka peroleh hanya digunakan untuk hal-hal yang membuatnya merasa bahwa hanya dia yang mempunyai segala barang baru atau hal lainnya yang menunjang penampilan atau gaya hidup yang modern seperti yang sedang trend atau digandrungi banyak orang.

Sedangkan bagi mereka yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh dari awal untuk bisa memperbaiki kehidupan ekonominya tidak terlalu cenderung ke sifat konsumtif, mereka sadar akan tujuan bekerja di luar negeri untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ketika mereka sudah di luar negeri hasil yang diperoleh digunakan untuk hal yang memang diperlukan.

Hasil yang diperoleh biasanya digunakan untuk membeli sawah atau gadai sawah, kemudian membeli alat transportasi seperti motor kemudian selanjutnya membangun rumah. Barang-barang seperti inilah yang selalu menjadi taraf kesuksesan bagi orang yang bekerja ke luar negeri. Mempunyai usaha kecil atau sawah yang luas biasanya bertujuan untuk tabungan di masa depan karna mereka menyadari tidak akan seterusnya bekerja di luar negeri menjadi TKI. Disamping itu dari segi pendidikan keluarganya juga banyak yang sukses, kalau dulu sebelum menjadi TKI mereka tidak memikirkan sekolah anak-anak mereka tetapi setelah menjadi TKI anak-anak mereka banyak yang sudah menjadi sarjana.

Dari penghasilan yang diperoleh setiap bulannya bekerja di luar negeri tersebut penulis menyimpulkan bahwa adanya peningkatan ekonomi setelah bekerja di luar negeri, sehingga mereka bisa

mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya, keadaan tersebut berarti adanya pengaruh positif bagi kehidupan ekonomi keluarga yang bekerja ke luar negeri sebagai TKI.

E. Kesimpulan

Sebelum salah satu anggota keluarga bekerja di luar negeri menjadi TKI kehidupan ekonomi mereka pas-pasan apalagi untuk kebutuhan yang lain seperti memperbaiki rumah, bayar uang sekolah. Dan salah satu cara yang ditempuh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu pergi bekerja ke luar negeri menjadi TKI hanya dengan berijazah SMP atau SMA bisa memperoleh gaji yang lebih besar dari pada bekerja di dalam negeri, misalnya pembantu rumah tangga didalam negeri penghasilan yang diperoleh kecil, sedangkan disana penghasilan yang diperoleh seorang pembantu rumah tangga sekitar 6 , 7 bahkan sampai 8 juta perbulannya.

Sesudah bekerja di luar negeri menjadi TKI kehidupan ekonomi mereka mengalami peningkatan yang tinggi. Dengan penghasilan yang mereka dapatkan mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan lebih dari itu sehingga kehidupan ekonomi mereka mengalami peningkatan. Hal ini pula yang membuat masyarakat lainnya tergiur untuk berangkat bekerja di luar negeri untuk memperoleh penghasilan yang tinggi.

Kasus perceraian yang terjadi karena beberapa faktor yaitu krisis moral, meninggalkan kewajiban, menyakitkan jasmani, terjadinya perselisihan dan pernikahan di bawah umur. Masalah ekonomi yang mendominasi faktor penyebab perceraian, karena masalah ekonomi yang sering dipakai oleh sebagian keluarga yang akan mengajukan perceraian walaupun sebenarnya bukan itu yang menjadi alasan utama tetapi kasus perceraian yang terjadi faktor terbanyak adalah faktor ekonomi.

Berdasarkan jumlah perceraian yang ada di Desa Cikedung menunjukkan bahwa pengaruh bekerja di luar negeri dengan perceraian yang terjadi hanya sebagian kecil saja yang dialami oleh keluarga yang bekerja di luar negeri. Artinya tidak semua orang yang bekerja ke luar negeri yang sudah berkeluarga kemudian memutuskan untuk bercerai karena alasan ekonomi atau yang lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes. (2004). *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga*. Jurnal Psikologi Vol. 2 No.2, Desember 2004.
- Jamil, Abdul. (2015). *Isu dan Realitas di Balik Tingginya Angka Cerai-Gugat di Indramayu*. Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 14 No.2. 2015.
- Komariah, Aan dan Satori Djam'an. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lapau, Buchori. *Metode Penelitian Kesehatan, Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013.
- Makhfudin. (2011). "Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon". Skripsi pada UPI Bandung.
- Meleong, J Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Statistik Daerah Kecamatan Cikedung Dalam Angka 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.
- Badan Pusat Statistik. *Pnggolongan Pendapatan 2012*.
- Data Monograf Desa Cikedung, 2015